

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk memahami gejala sosial dengan menganalisis gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kalimat, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kalimat, dan dokumen yang berasal dari sumber yang dapat dipercaya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Menurut Auerbach dan Silverstein dalam (Sugiyono, 2017), “metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.”

Untuk itu, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti untuk memberi informasi dan data yang akurat terkait fakta dan fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai Strategi Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang pentingnya pendaftaran tanah melalui kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2017) adalah:

Salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

### 3.2 Sumber Data Penelitian

Terdapat 2 jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Data primer

Data primer penelitian adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan spesifik dari penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian mengenai kesadaran hukum masyarakat Desa Timbuseng tentang pentingnya pendaftaran tanah, data primer dapat mencakup berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui metode-metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan metode pengumpulan data primer ini, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan relevan untuk menganalisis kondisi kesadaran hukum masyarakat Desa Timbuseng serta strategi kebijakan PTSL dalam meningkatkan kesadaran tersebut.

#### 2) Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum penelitian ini dilakukan. Data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh. Dalam konteks penelitian mengenai kesadaran hukum masyarakat Desa Timbuseng tentang pentingnya pendaftaran tanah, sumber data sekunder dapat mencakup:

##### a. **Laporan Resmi dan Dokumen Pemerintah:**

1. Laporan tahunan BPN (Badan Pertanahan Nasional) mengenai program PTSL.
2. Data statistik dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang relevan dengan pendaftaran tanah dan kepemilikan lahan.
3. Dokumen peraturan dan kebijakan terkait pendaftaran tanah, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, dan keputusan menteri.

##### b. **Literatur Akademis dan Penelitian Terdahulu:**

1. Artikel jurnal, buku, dan tesis/disertasi yang membahas tentang pendaftaran tanah, kesadaran hukum, dan implementasi kebijakan PTSL.

NUR FAJRIANI S, 2024

*STRATEGI BADAN PERTANAHAN NASIONAL KABUPATEN GOWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDAFTARAN TANAH MELALUI KEBIJAKAN PTSL: STUDI KASUS DI DESA TIMBUSENG KABUPATEN GOWA, PROVINSI SULAWESI SELATAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi kasus dari daerah lain yang menerapkan kebijakan PTSL atau program sejenis.

c. **Publikasi Media Massa:**

1. Artikel berita, laporan investigasi, dan wawancara di surat kabar, majalah, dan situs berita online yang membahas isu-isu pendaftaran tanah, program PTSL, dan kesadaran hukum masyarakat.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah individu atau kelompok yang berpartisipasi langsung dalam penelitian dan menjadi sumber data utama. Dalam konteks penelitian mengenai strategi BPN Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat Desa Timbuseng tentang pentingnya pendaftaran tanah melalui kebijakan PTSL, partisipan penelitian meliputi:

**a. Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa** bagian pelaksana Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap yaitu

1. Bapak Priyo Sudarso yang bertugas pada seksi pengumpulan data fisik.
2. Bapak Ishak Riyadi yang bertugas pada seksi pengumpulan data yuridis
3. Ibu Asriyani Ismail yang bertugas pada seksi pengumpulan data fisik sekaligus perwakilan BPN Kabupaten Gowa dalam penyuluhan hukum yang dilaksanakan di tingkat desa
4. Bapak Maruli Dennis Leonard yang bertugas sebagai koordinator pada Desa Timbuseng

Dalam pelaksanaan PTSL, terdapat dua tim yang bertugas, yaitu seksi data fisik dan seksi data yuridis, sehingga partisipan Bapak Priyo Sudarso dan Bapak Ishak Riyadi mewakili masing-masing seksi. Pemilihan Ibu Asriyani Ismail yaitu dikarenakan Ibu Asriyani Ismail selain bertugas pada seksi pengumpulan data fisik, juga bertugas dalam pemberian penyuluhan hukum langsung di Desa Timbuseng, serta pemilihan Bapak Maruli Dennis Leonard dikarenakan Bapak Maruli Dennis Leonard adalah koordinator pada Desa Timbuseng yang bertugas memastikan keberlangsungan kebijakan PTSL di desa tersebut.

### **b. Pelaksana PTSL tingkat Desa**

1. Bapak Munawir sebagai sekretaris Desa Timbuseng  
Pemilihan Bapak Munawir sebagai partisipan adalah karena Bapak Munawir telah bekerja selama 7 tahun, sehingga memiliki pengetahuan terkait kondisi masyarakat dan pendaftaran tanah sebelum adanya kebijakan PTSL. Bapak Munawir juga perangkat desa yang memiliki pemahaman yang baik terkait kebijakan PTSL ini.

### **c. Masyarakat Desa Timbuseng**

1. Ibu Kamira, 56 tahun merupakan Ibu Rumah Tangga merupakan warga Dusun Koccikang
2. Ibu Habibah, 56 tahun berprofesi sebagai Pedagang dan merupakan warga Dusun Koccikang
3. Ibu Basse Dg. Bau, 52 tahun merupakan Ibu Rumah Tangga, warga Dusun Tamalate
4. Bapak Andi Suaib, 32 tahun, bekerja sebagai Buruh, warga Dusun Tamalate
5. Bapak Dg. Tiro, 35 Tahun, bekerja sebagai Petani, warga Dusun Tamalate
6. Ibu Dawa Dg. Karra, 36 tahun, merupakan Ibu Rumah Tangga, warga Dusun Tamalate
7. Ibu Hasbia, 45 tahun, merupakan Ibu Rumah Tangga, warga Dusun Palembang

Pemilihan partisipan dilakukan secara acak dari populasi warga desa untuk mendapatkan sampel yang representatif. Namun walaupun dilakukan secara acak, partisipan dari masyarakat yang dipilih adalah masyarakat yang mengikuti kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap.

### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa. Penelitian juga dilaksanakan di Desa Timbuseng, Kabupaten Gowa. Alasan peneliti memilih Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa adalah karena Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap merupakan program pemerintah yang dilakukan secara menyeluruh di seluruh wilayah Indonesia di mana Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa adalah salah satu penyelenggara kebijakan

Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. Selain itu, alasan peneliti memilih masyarakat Kabupaten Gowa adalah karena Kabupaten Gowa merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang mendapat banyak bagian bidang tanah yang harus didaftarkan dalam kebijakan ini.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, subjek dan objek penelitian memiliki peran yang berbeda namun saling terkait. Berikut adalah subjek dan objek dalam penelitian ini:

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam konteks ini meliputi:

1. BPN Kabupaten Gowa
  - 1) Pegawai BPN yang bertanggung jawab atas implementasi kebijakan PTSL
  - 2) Tim pelaksana lapangan dari BPN yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam proses pendaftaran tanah.
2. Pemerintah Desa Timbusseng, yaitu perangkat desa yang berperan dalam mendukung pelaksanaan kebijakan PTSL di Desa Timbusseng
3. Masyarakat Desa Timbusseng, yaitu warga desa yang terlibat atau menjadi target dalam program PTSL.

#### **b. Objek Penelitian**

Setelah melihat pemaparan di atas mengenai subjek penelitian, maka yang menjadi objek penelitiannya, antara lain :

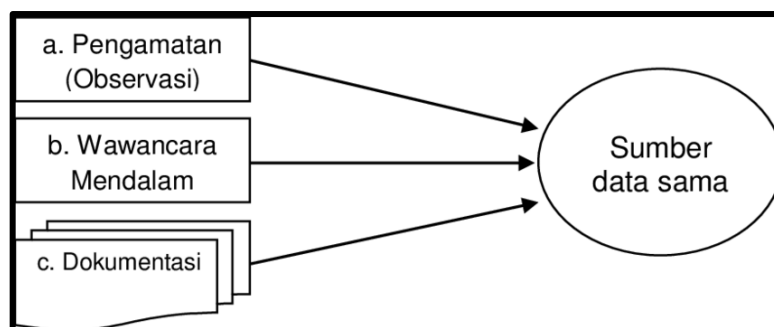
1. Strategi Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang pentingnya pendaftaran tanah melalui kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap.
2. Tingkat kesadaran hukum masyarakat Kabupaten Gowa akan pentingnya pendaftaran tanah dengan adanya kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Gambar 3.1  
Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Sugiyono, 2017, hlm.126)

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal tersebut tidak dapat ditemukan hanya melalui observasi, seperti yang dikemukakan Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2017). Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah hal yang sangat penting, seperti yang dikatakan Esterberg dalam (Sugiyono, 2017) bahwa "...interview merupakan hatinya penelitian sosial."

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab kisi-kisi pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti menyangkut tentang strategi Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kesadaran hukum Masyarakat tentang pentingnya pendaftaran tanah melalui kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. Wawancara ini dilakukan kepada informan yaitu pegawai pelaksana Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap dan masyarakat sasaran kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di beberapa kelurahan di Kabupaten Gowa. Melalui tahap

NUR FAJRIANI S, 2024

**STRATEGI BADAN PERTANAHAN NASIONAL KABUPATEN GOWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDAFTARAN TANAH MELALUI KEBIJAKAN PTSL: STUDI KASUS DI DESA TIMBUSENG KABUPATEN GOWA, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai bagaimana kondisi kesadaran hukum masyarakat tentang pendaftaran tanah sebelum adanya kebijakan PTSL, strategi Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kesadaran hukum Masyarakat tentang pentingnya pendaftaran tanah melalui kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap, serta implikasi strategi tersebut dalam peningkatan kesadaran hukum masyarakat tentang pentingnya pendaftaran tanah melalui pelaksanaan kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap ini.

## 2) Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis pelaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati dan membuat daftar ceklist yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perilaku masyarakat terkait dengan pendaftaran tanah, yang mencakup observasi tentang bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam program PTSL, bagaimana pelaksanaan pendaftaran tanah di Desa Timbuseng dan bagaimana penyuluhan hukum yang dilakukan. Hal ini peneliti peroleh dengan mendatangi langsung penyuluhan hukum yang dilakukan dan juga mendatangi kantor Desa Timbuseng untuk melihat langsung proses pendaftaran tanah yang dilakukan masyarakat melalui PTSL ini.

## 3) Dokumentasi

Bogdan dalam (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa "...hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada."

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. "Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang" (Sugiyono, 2017).

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi terkait pendaftaran tanah, seperti catatan pendaftaran tanah, laporan kegiatan PTSL seperti penetapan lokasi PTSL, pelaksana PTSL, target dan realisasi pada tahun sebelumnya serta

dokumentasi penyuluhan dan sosialisasi dari BPN dan dokumentasi partisipasi masyarakat dapat memberikan data yang relevan dan mendukung temuan penelitian.

### **3.5 Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan temuan yang digunakan adalah triangulasi yang merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **c. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, dan warga desa untuk mencari kesesuaian atau perbedaan pandangan serta memastikan konsistensi informasi. Selain triangulasi sumber, peneliti juga melakukan triangulasi teknik, yaitu dengan mengombinasikan ketiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan valid.

### **3.6 Analisis Data**

NUR FAJRIANI S, 2024

*STRATEGI BADAN PERTANAHAN NASIONAL KABUPATEN GOWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDAFTARAN TANAH MELALUI KEBIJAKAN PTSL: STUDI KASUS DI DESA TIMBUSENG KABUPATEN GOWA, PROVINSI SULAWESI SELATAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

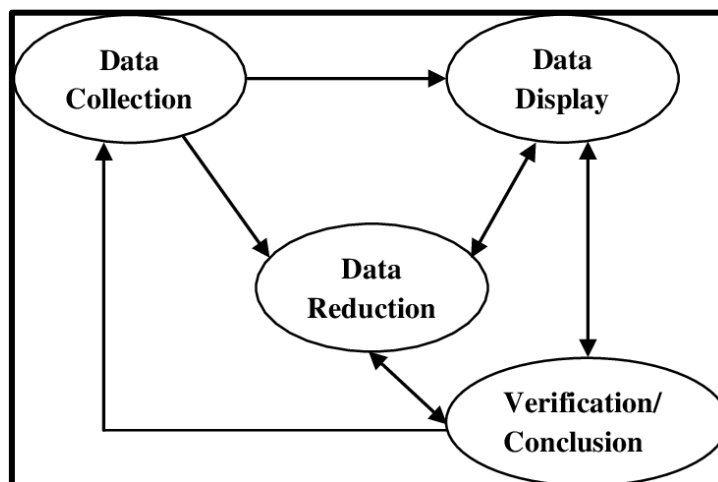


Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2017). Bogdan menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, sesuai yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2017), analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sesuai dengan rumusan penelitian, memilih data yang penting dan sesuai dengan rumusan penelitian, dan selanjutnya peneliti akan membuat kesimpulan penelitian. Menurut Huberman, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk menjabarkan peristiwa-peristiwa yang diteliti. Dalam mengkaji dan menganalisis data tersebut peneliti melakukannya melalui hasil dokumentasi, hasil wawancara, serta hasil observasi yang dilakukan selama meneliti. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, di mana terdapat 3 aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017).

Gambar 3.2

## Analisis Data Miles dan Huberman



NUR FAJRIANI S, 2024

STRATEGI BADAN PERTANAHAN NASIONAL KABUPATEN GOWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDAFTARAN TANAH MELALUI KEBIJAKAN PTSL: STUDI KASUS DI DESA TIMBUSENG KABUPATEN GOWA, PROVINSI SULAWESI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Sugiyono, 2017, hlm.134)

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain bentuk sajian dengan kalimat, sajian data dapat ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan dan table informasi berupa data yang peneliti dapatkan untuk ditarik kesimpulan dalam penelitian tersebut pada tahap selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atas semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam peneliti.